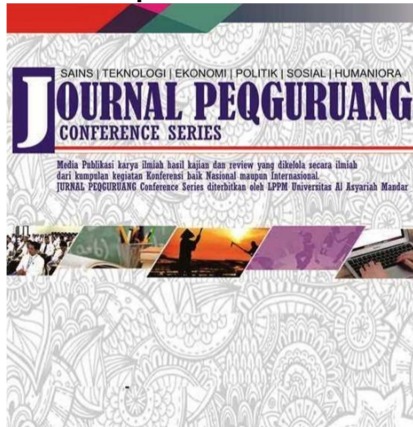


Graphical abstract



ANALISIS PEMAJASAN PADA LIRIK LAGU LETTO DALAM ALBUM “*TRUH, CRY, AND LIE*”: KAJIAN STILISTIKA

¹Isadora Wantika, ¹Rika Yulianti, ^{1*}Muthmainnah
¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
muthmainnahunasman@gmail.com

Abstract

The background of this research is the use of exposure to the lyrics of the song Letto in the album "Truth, Cry, and Lie". The purpose of this study is to describe the facts in the form of lyrics and identify the display in the lyrics of Letto songs. The method used in this research is descriptive qualitative. From the results of data analysis conducted, researchers can conclude from the 5 Letto song lyrics studied there are 10 displays consisting of: 12 metaphorical forms, 12 repetition forms, 8 sinekdoke forms, 6 allegory forms, 5 hyperbole forms, 3 lines of antithesis, 8 forms personification, 2 simile, lithotes and 1 irony. The results of this study are expected to be a reference to music lovers and writers of the importance of using exposure to song lyrics to be interesting to listen to.

Keywords: *Stilistics, Exposure, Lyrics to letto songs*

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang mengenai pemakaian pemajasan pada lirik lagu Letto dalam album "Truth, Cry, and Lie". Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan fakta berupa lirik dan mengidentifikasi pemajasan dalam lirik lagu Letto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis data yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan dari ke 5 lirik lagu Letto yang diteliti terdapat 10 pemajasan yang terdiri dari :12 majas metafora, 12 majas repetisi, 8 majas sinekdoke, 6 majas alegori, 5 majas hiperbola, 3 majas antithesis, 8 majas personifikasi, 2 majas simile, majas litotes dan 1 majas ironi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kepada penikmat musik dan penulis akan pentingnya pemakaian pemajasan pada lirik lagu agar menarik untuk didengarkan.

Kata kunci: *Stilistika, Pemajasan, Lirik lagu letto*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.560>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni yang menggunakan medium bahasa (Wellek & Warren 2016:3). Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan (Najid, 2013:7).

Karya sastra sebagai hasil kreasi pengarang (Aminuddin, 2012:49). Menurut Ratna karya sastra diciptakan oleh sastrawan dengan bahan utama bahasa, yang diungkapkan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa khas atau gaya bahasa yang memiliki nilai estetika. Karya sastra mengandung aspek-aspek cultural, bukan individual (Ratna 2015:329). Karya sastra dihasilkan oleh seorang pengarang, tetapi masalah-masalah yang diceritakan adalah masalah masyarakat pada umumnya.

Genre sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam praktiknya sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Yang termasuk sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, dan melodrama), menurut Umami (Najid, 2012:12).

Puisi adalah sebuah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama (Pradopo 2014:7). Puisi sebagai salah satu karya sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari dari bermacam-macam unsur dan sarana kepuhitan. Dapat pula dikaji jenis-jenisnya atau ragamnya mengingat bahwa ada ragam-ragam puisi. Bugitu juga puisi dapat dikaji stilistikanya yang mencakup gaya, gaya bahasa dan majas mengingatnya puisi merupakan karya sastra yang banyak menggunakan gaya bahasa (Pradopo 2014:3).

Stilistika sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa maka sumber penelitiannya adalah merupakan semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Jadi meliputi baik karya sastra dan karya seni pada umumnya, maupun bahasa sehari-hari (Ratna 2016:13). Di antara genre sastra imajinatif puisilah yang paling sering digunakan sebagai objek penelitian stilistika.

Ciri khas puisi yang memiliki kepadatan pemakaian bahasa sehingga paling besar kemungkinan untuk menampilkan ciri-ciri stilistika (Ratna 2016:19).

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang banyak menggunakan gaya bahasa. (Pradopo 2014:7) menyimpulkan bahwa puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pencaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan pengarang. Semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa. Dalam

perkembangannya, bahasa puisi dipadukan dengan seni musik, dan kemudian disebut lirik lagu.

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2012 :678). Jadi lirik sama dengan puisi tetapi disajikan dengan nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif.

Berbicara tentang lirik lagu pasti akan berbicara juga mengenai musik. Musik merupakan salah satu hiburan yang sangat digemari oleh masyarakat yang sudah mendarah daging di kehidupan masyarakat. Bahkan ada yang berpendapat hidup tanpa adanya musik di kehidupan masyarakat dikatakan serasa makan tanpa garam. Musik telah mengibarkan bendera-benderanya di panggung-panggung kesenian, konser-konser, televisi, toko-toko, pusat-pusat perbelanjaan, di rumah bahkan di kantor-kantor pada saat jam istirahat. Musik senantiasa menemani di setiap kegiatan manusia. Begitu pula dengan perkembangan teknologi rekaman dan alat-alat canggih yang menyebabkan semua orang dapat menikmati alunan musik dengan mudahnya.

Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 413). Bunyi-bunyi tersebut diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tidak sekedar bunyi asal-asalan saja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik dapat didefinisikan sebagai (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara, diurutkan, dikombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan, (2) Nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama yang menggunakan alat. Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat bagaimana suatu perasaan atau pengalaman jiwa disampaikan dengan kiasan atau bunyi-bunyian yang indah.

Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh pengarang dan dibawakan dengan suara indah oleh penyanyi.

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai pemajasan yang terkandung pada lirik lagu "Letto" ditinjau dari kajian stilistika. Penelitian ini ditinjau dari kajian stilistika yang berkaitan dengan gaya yang meliputi konsep-konsep tentang pilihan leksikal seperti penggunaan bahasa daerah, bahasa asing, mengenai ungkapan dan majas (Umami dalam Ardiani M, 2012:2).

Dalam mengkaji karya sastra, ada berbagai macam unsur-unsur atau aspek-aspek stilistika yang yang dapat dikaji antara lain yaitu aspek bunyi, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek kohesi, aspek pemajasan, aspek penyiasatan struktur, dan aspek citraan. Namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada aspek pemajasan.

Penelitian ini menganalisis lirik lagu "Letto" karena memiliki kemenarikan liriknya dan sarat akan makna. Di sana banyak dijumpai penggunaan gaya bahasa yang berbeda dalam pengungkapannya dengan penyair yang lain. Dari sini, tentunya banyak masalah yang dapat diteliti oleh para ahli bahasa. Di samping itu, setelah peneliti melakukan observasi, penelitian mengenai stilistika masih sangat jarang terutama di kampus Al Asyariah Mandar. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

A. Stilistika

1. Pengertian Stilistika

Stilistika berasal dari kata *stylistics*. Secara etimologis *stylistics* berkaitan dengan *style*. Style artinya gaya, sedangkan *stylistics* dapat diartikan sebagai ilmu tentang gaya. Gaya ini mengacu pada pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra. Secara defenitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. (Ratna 2016:167).

Secara defenitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Jadi, dalam pengertian yang paling luas, stilistika sebagai ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia (Ratna 2016:16).

Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa, stilistika adalah ilmu bagian linguistik yang memusatkan diri pada variasi-variasi penggunaan bahasa, seringkali, tetapi tidak secara eksklusif, memberikan perhatian khusus kepada penggunaan bahasa yang paling sadar dan paling kompleks dalam kesusastraan. Stilistika berarti studi tentang gaya bahasa, menyugestikan sebuah ilmu, paling sedikit merupakan studi yang metodis (Tunner dalam Pradopo 2014:271).

Menurut Wellek dan Warren (Ratna 2016:150) studi stilistika seharusnya, menemukan prinsip-prinsip yang mendasari totalitas karya, menemukan tujuan estetis yang dapat menopang keseluruhan unsur sastra. Karya sastra (Bakhtin dalam Ratna 2016:150), dalam hal ini stilistika, khususnya dalam puisi bukanlah kumpulan huruf, melainkan merupakan kombinasi bunyi, bukan *langue* melainkan *parole*, gaya bahasa sebagai wacana. Oleh karena itu menurut Wellek dan Warren (Ratna 2016:51) stilistika bukan semata-mata permainan kata-kata, persamaan dan perbedaan bunyi, dan sebagainya, tetapi juga penekanan dan penjelasan, yang secara keseluruhan pada umumnya disebutkan sebagai aspek ekspresi.

Pada tataran analisis, gaya, gaya bahasa, dan majas adalah objek, sedangkan stilistika adalah ilmu yang memecahkan objek tersebut. Pada saat seorang peneliti menganalisis berbagai masalah yang berkaitan dengan objek, maka ilmu yang digunakan adalah stilistika. Dengan kata lain, stilistikalah yang berhasil untuk mengungkapkan hakikat hakikat dan cara-cara penggunaan bahasa pengarang secara keseluruhan (Ratna 2016:169).

2. Objek Kajian Stilistika

Stilistika sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa, maka objek kajiannya adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Jadi meliputi baik karya sastra dan karya seni pada umumnya, maupun bahasa sehari-hari (Ratna 2016:13).

Unsur-unsur atau aspek-aspek stilistika yang dapat dikaji dari sebuah karya sastra terutama pada kajian puisi, yaitu unsur fonologis, leksikal, gramatikal, pemajasan, penyiasan struktur, pencitraan, dan kohesi Nurgiantoro (Yunus 2017:37). Untuk memberikan jawaban mengapa aspek bahasa dalam sebuah karya sastra, puisi, fiksi, atau yang lain, itu indah atau memenuhi tuntutan keindahan dengan kriteria tertentu, diperlukan sebuah ilmu yang mengkaji hal itu. Bidang kajian itu adalah stilistika, dan itu sekaligus menjelaskan mengapa stilistika dibutuhkan.

B. Majas

1. Pengertian Majas

Majas atau *figure of speech* adalah bahasa yang dipergunakan secara imajinaif, bukan dalam peneritaan yang benar-benar secara kalamiah Warriner (Tarigan 2009:104). Majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan (Ratna 2016:164). Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam, yaitu majas perbandingan, majas penegasan, pertentangan, dan majas pertautan. Beberapa majas dibedakan lagi menjadi subjenis lain sesuai dengan cirinya masing-masing. Secara tradisional bentuk-bentuk inilah yang disebut sebagai gaya bahasa. Dengan kata lain majas disamakan dengan gaya bahasa. Sebaliknya, menurut teori sastra majas hanyalah sebagian kecil dari gaya bahasa. Majas sudah berpola, sehingga pola seolah-olah membatasi kreativitas. Penggolongan itupun pada gilirannya membatasi wilayah pemakaiannya dan demikian maknanya. (Ratna, 2016:164).

Majas memiliki bermacam jenis yang jumlahnya relatif banyak bahkan tidak sedikit literature dan orang yang memasukkan style yang bermain dengan struktur juga sebagai pemajasan. Dari sekian banyak bentuk pemajasan, tampak bahwa majas-majas itu pada umumnya berupa majas perbandingan dan sebagian yang majas pertautan. Majas yang termasuk kedalam majas perbandingan itu adalah simile, metafora, personifikasi, dan alegori, sedangkan majas pertautan adalah metonimi, sinekdoki. Selain itu, dalam kaitannya dengan bahasa figurative, ada juga ungkapan lain yang juga bermakna kias, misalnya lambing, idiom, dan peribahasa.

C. Leksikal

Aspek Leksikal adalah satuan bentuk terkecil dalam konteks struktur sintaksis dan wacana (Nurgiantoro 2014:172). Kalimat dibangun dan dihadirkan lewat kata. Demikian juga wacana yang dibangun lewat kalimat, pada hakikatnya juga dibangun lewat kata. Bahkan, tidak jarang dikatakan bahwa

dunia sastra adalah dunia dalam kata. Artinya, komunikasi dibangun, dihadirkan, dan ditafsirkan lewat kata-kata. Maka pemilihan kata tersebut mesti dilakukan secara hati-hati dan ketat dengan melewati pertimbangan perihal kepaannya untuk memperoleh efek tertentu yang diinginkan, khususnya efek estetis.

Unsur Lesikal di sini adalah sama pengertian dengan diksi, yaitu mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika seseorang bermaksud memilih sesuatu, setelah gagasan diperoleh dan dipastikan, kerja pertama yang dilakukan adalah memilih kata-kata. Kata-kata itulah yang dipakai sebagai sarana untuk memmanifesasikan perasaan, ide, dan gagasan yang masih abstrak untuk ujian komunikasi agar dapat diterima dan dipahami orang lain. Maka sekali lagi, seleksi kata-kata yang paling mewakili menjadi sebuah keniscayaan (Nurgiyantoro 2014:173)

D. Kohesi

1. Defenisi Aspek Kohesi

Kohesi merupakan hal yang penting dalam kaitannya dalam wacana dan analisis wacana. Silisika pada hakikatnya juga merupakan analisis wacana. Stilistika mesti juga menempatkan kohesi sebagai salah satu unsur stile yang perlu mendapatkan perhatian (Nurgiyantoro 2014:194)

Ketika seseorang berbicara atau menulis, kata demi kata yang membentuk kalimat dan kalimat demikalimat berurutan dan berangkaian membentuk wacana. Kalimat-kalimat tersebut haruslah berangkaian secara runtut dan saling berkaitan secara makna sehingga dapat membentuk sebuah wacana yang mampu menyampaikan muatan makna dalam kalimat. Dalam kaitan ini wacana dapat dimaknai sebagai rangkaian kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya Alwi dkk, (Nurgiyantoro 2014:195).

Alwi dkk, (Nurgiyantoro 2014:195), mengemukakan bahwa kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramikal dan semantik dalam kalimat yang membentuk wacana. Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa kohesi adalah hubungan pertautan antar bagian dalam struktur sintaksis atau struktur wacana untuk menyampaikan muatan makna. Makna inilah yang kemudian dicari dan berusaha untuk dipahami oleh pembaca.

E . Lirik Lagu

1. Defenisi Lirik lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar

semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya Awe (Hidayat 2014:244).

Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (Ardiani M, 20013:7). Lagu adalah berbagai irama yang meliputi suara instrumen dan bernyanyi dan sebagainya, nyanyian, tingkah laku, cara, lagak (KBBI dalam Ardiani M, 20012:7). Lagu adalah ragam suara yang berirama, nyanyian, ragam, nyanyi, dan tingkah laku (KBBI dalam Ardiani M, 2012:8). Lagu adalah suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan berbagai nada yang berurutan (Ensiklopedia Indonesia dalam Fillaili dalam Ardiani M, 2012:8).

Bahasa lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik lagu yang mengatakan, "lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi" (semi 1988:106). Hal ini juga diperkuat pada defenisi lain mengenai lirik lagu yaitu bahwa lirik lagu adalah karya puisi yang dinyanyikan. Bentuk ekspresi emotif diekspresikan dalam bunyi dan kata (KBBI 2012:528).

2. METODE PENELITIAN

A . Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu "Letto" adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif langkah kerjanya yaitu untuk mendeskripsikan suatu objek dalam bentuk kata-kata (Satori dan Komariah 2014:28).

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yaitu penggunaan Stilistika pada lirik lagu LETTO dalam album "Ttuth, Cry, and, Lie".

C. Defenisi Operasional Istilah

Stilistika berasal dari kata *stylistics*. Secara etimologis *stylistics* berkaitan dengan *style*. Style artinya gaya, sedangkan *stylistics* dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Gaya ini mengacu pada pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra. Secara defenitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. (Ratna 2016:167).

Majas (figure of speech) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam, yaitu majas perbandingan, majas penegasan, pertentangan, dan majas sindiran. Beberapa majas dibedakan lagi menjadi subjenis lain sesuai dengan cirinya masing-masing. Secara tradisional bentuk-bentuk inilah yang disebut sebagai gaya bahasa. Dengan kata lain majas disamakan dengan gaya bahasa. Sebaliknya, menurut teori sastra majas hanyalah sebagian kecil dari gaya bahasa. Majas sudah berpola, sehingga pola seolah-olah membatasi kreativitas. Penggolongan itupun pada gilirannya membatasi wilayah pemakaiannya dan demikian maknanya. (Ratna, 2016:164).

Gaya bahasa adalah pengungkapan ide, gagasan, pikiran-pikiran seorang penulis yang meliputi hierarki kebahasaan yaitu kata, frasa, klausa, bahkan wacana untuk menghadapi situasi tertentu (Rahayu dalam Ardiani M, 2009:4).

Aspek Leksikal adalah satuan bentuk terkecil dalam konteks struktur sintaksis dan wacana (Nurgiantoro 2014:172). Kalimat dibangun dan dihadirkan lewat kata. Demikian juga wacana yang dibangun lewat kalimat, pada hakikatnya juga dibangun lewat kata. Bahkan, tidak jarang dikatakan bahwa dunia sastra adalah dunia dalam kata. Artinya, komunikasi dibangun, dihadirkan, dan ditafsirkan lewat kata-kata. Maka pemilihan kata tersebut mesti dilakukan secara hati-hati dan ketat dengan melewati pertimbangan perihal kepeanya untuk memperoleh efek tertentu yang diinginkan, khususnya efek estetis.

Aspek gramatikal dalam unsur stile ini adalah struktur sintaksis yang didalamnya terdapat unsur frase, klausa dan kalimat. Aspek struktur sintaksis merupakan struktur yang lebih tinggi tingkatannya daripada unsur leksikal (Nurgiantoro 2014:186). Struktur sintaksis tidak lain adalah susunan kata menurut aturan tertentu. Artinya, kata-kata tidak dapat diderakkan begitu saja tanpa tunduk pada sistem kaidah suatu bahasa. Sebuah kata boleh saja sudah memiliki makna referensial, namun makna yang secara pasti dikandungnya sebenarnya baru dapat ditentukan setelah berada dalam struktur kalimat atau bahkan wacana yang memuatnya. Artinya, dalam kaitannya dengan stile suatu wacana, peran struktur sintaksis penting.

Alwi dkk, (Nurgiantoro 2014:195), mengemukakan bahwa kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat yang membentuk wacana. Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa kohesi adalah hubungan pertautan antar bagian dalam struktur sintaksis atau struktur wacana untuk menyampaikan muatan makna. Makna inilah yang kemudian dicari dan berusaha untuk dipahami oleh pembaca.

Lagu adalah ragam suara yang berirama, nyanyian, ragam, nyanyi, dan tingkah laku (KBBI dalam Ardiani M, 2009:8). Jadi, definisi opsional dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu "Letto".

D. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gaya bahasa dengan memanfaatkan bahasa kias.

E. Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti

menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu (Arikunto, 2010:172).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah teks lagu "Letto".

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Karena dalam penelitian deskriptif kualitatif yang melakukan penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Satori dan Komariah (2014:61) peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyembunyikan sebagai *key instrument*.

Sebagai *key instrument*, peneliti mesti dibekali kemampuan dalam metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan kemampuan bidang ilmu yang ditekuni. Dengan kata lain ia harus memiliki integritas yang tidak diragukan sebagai peneliti.

G. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kesusastraan, sehingga tidak ada pembatasan khusus mengenai tempat dan waktu, namun penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2018. Adapun tempat dilakukannya penelitian ini di perpustakaan. Objek penelitian ini adalah lirik lagu pada Band Letto dalam album "Truth, Cry, and Lie".

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, baca, tulis dan pustaka. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan gaya bahasa dalam lirik lagu. Data utama penelitian ini adalah teks lirik lagu "Letto".

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya dikemas menjadi laporan hasil penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (Emzir, 2016:129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam observasi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus membuang data yang tak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Kaitan dengan penelitian ini adalah

reduksi data untuk menyelesaikan data dalam tindak tutur direktif antara perawat dengan pasien.

2. Display Data

Display data adalah usaha merangkaikan yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan yang menampilkan data kualitatif bentuk teks narasi. Data yang termasuk dalam tindak tutur direktif tersebut kemudian digambarkan kembali dalam bentuk teks narasi untuk memperjelas hasil analisis kemudian memasuki tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan yang dapat dilakukan selama penelitian berlangsung. Seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu yang bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proporsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Letto dalam album "Truth, Cry, and Lie" yang berjumlah 5. Lirik lagu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Truth, Cry, and Lie
2. Sampai nanti, sampai mati
3. Sandaran hati
4. Sebenarnya cinta
5. Ruang rindu

Selanjutnya kelima lirik lagu Letto dalam album "Truth, Cry, and Lie" tersebut akan dianalisis Pemajasannya sebagai berikut:

Tabel 1. Pembandingan Pemajasan

No	Judul Lagu	Majas										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Trut, cry, and lie	4	5	2			2	2			1	16
2	Sampai nanti, sampai		5	2								7
3	Sandaran Hati		2		1	4		1		1		9
4	Sebenarnya Cinta	6			1	1		3				11
5	Ruang Rindu	2		6	2	2	2	2	1			17
	Jumlah	12	12	8	6	5	4	8	2	2	1	60

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Keterangan: (1) Metafora, (2) Repetisi, (3) Sinekdoke, (4) Alegori, (5) Hiperbola, (6) Antitesis, (7) Personifikasi, (8) Simile, (9) Litotes, (10) Ironi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti tentang penggunaan pemajasan pada lirik lagu Letto dalam album truth, cry, and lie dari 5 judul lagu, terdapat 9 pemajasan yang terdiri dari 12 majas metafora, 6 majas personifikasi, 12 majas repetisi, 8

majas sinekdoke, 6 majas alegori, 5 majas hiperbola, 2 majas simile, dan 3 majas anitesis. Penggunaan aspek leksikal pada lirik lagu Letto dalam album truth, cry and lie dari judul lagu terdapat 40 aspek leksikal jenis kata benda, 23 jenis kata kerja, 20 jenis kata sifat, dan 13 jenis kata tugas. Penggunaan aspek gramatikal terdapat 9 jenis kalimat, dan 4 jenis klausa dan frase dan penggunaan aspek kohesi terdapat 2 jenis kohesi yang pertama jenis kohesi rujuk silang yang terdiri dari 4 kohesi rujuk silang jenis pengacuan, 2 jenis pengulangan formal dan 1 jenis kohesi rujuk silang subsidi, yang kedua kohesi jenis sambungan yang terdiri dari 19 jenis sambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, Nureza Dwi. 2014. *Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Band Noah Dalam Album Seperti Seharunya*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta Cv.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, Rahmad. 2014. *Analisis Semiotika Makna Motifasi Pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Marlina, Lia. 2013. *Analisis Aspek Gramaikal dan Leksekal Pada Kumpulan PuisiPepasir Samudra Karra Anneke Putri dan Implikasinya Pada pembelajaran*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta. Gadjad Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Pratama, Panji. 2014. *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Dewa 19*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, sastra, dan Budaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rohmadhani, Ika Merry. 2016. *Kohesi Gramaikal Pada Kumpulan Puisi Geladi Diri dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa di SMP*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Satori, Djam'an. Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung. Angkasa.

- Umami, Imam Mahdil. 2009. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-lagu Kajian Stilistika*. Mahasiswa S2 UNDIP.
- Wibowo, Supriyadi. 2015. *Analisis Gaya bahasa Pada Lirik Lagu Grup Musik Wali dan Mamfaanya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah. Purwerjo.
- Wellek, Rene. Austin Warren. 2016. *Teori kesusastraan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus, Nur Hafsah. 2015. *Himpunan Materi Matakuliah Pragmatuk*. Polewali Mandar: Universitas Al Asyariah Mandar.